



**PENGARUH KECERDASAN INTELIGENSI DAN SIKAP BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 PADANGSIDIMPUNAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 330 0060**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2016**



**PENGARUH KECERDASAN INTELIGENSI DAN SIKAP BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 330 0060**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH KECERDASAN INTELIGENSI DAN SIKAP BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 330 0060**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP.19551108 197903 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

a.n Julia Rahma Nasution

Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, September 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

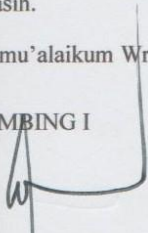
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Julia Rahma Nasution** yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

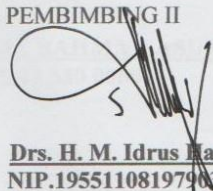
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP. 1980413 200604 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. M. Idrus Nasibuan, M. Pd
NIP. 19551108197903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIA RAHMA NASUTION
NIM : 12 330 0060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 22 September 2016
Pembuat Pernyataan,



JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 330 0060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Rahma Nasution
NIM : 12 310 0060
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Agustus 2016
Yang menyatakan,




JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 310 0060

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

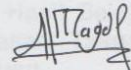
NAMA : JULIA RAHMA NASUTION
NIM : 12 330 0060
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH KECERDASAN INTELIGENSI
DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 1 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,

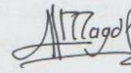


Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

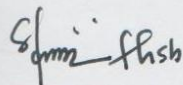
Anggota



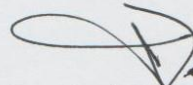
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Dra. Asnah, M. A
NIP. 17651223 199103 2 001

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 22 Agustus 2016/ 09.00 Wib s.d 12.30 Wib
Hasil/Nilai : 76, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 70
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*

*) coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nama : Julia Rahma Nasution
Nim : 12 330 0060
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, September 2016



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Julia Rahma Nasution
NIM : 12 330 0060
Judul : **Pengaruh Kecerdasan Inteligensi Dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi suatu fenomena bahwa adanya kesenjangan antara kecerdasan inteligensi dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar, (2) untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan inteligensi dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperlukan penelusuran lebih lanjut mengenai kecerdasan inteligensi dan sikap siswa di dalam pembelajaran matematika. Bertolak dari teori bahwa dengan kecerdasan inteligensi memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan sikap belajar, sikap belajar yang semakin positif akan menunjang hasil belajar anak, karena dengan sikap yang positif akan memunculkan hal-hal positif, seperti menyukai pelajaran matematika, memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan akan mencintai matematika, serta tidak akan membolos pada pelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 397 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling*, dengan demikian sampel penelitian sebanyak 80 siswa. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi (*product momen* dan *rank spearman*), regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan inteligensi (X_1) terhadap hasil belajar. Di mana hasil perhitungan korelasi *product moment* dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,4777, sementara nilai r_{tabel} sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk signifikannya dilakukan perhitungan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} = 4,4876 > t_{tabel} = 1,991$. Dan untuk persamaan regresi diperoleh $Y = 58,587 + 0,275X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,275 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa. Di mana hasil perhitungan korelasi *rank spearman* dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,343, sementara nilai r_{tabel} sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk signifikannya dilakukan perhitungan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} = 3,243 > t_{tabel} = 1,991$. Dan untuk persamaan regresi diperoleh $Y = 78,100 + 0,108X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,108 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan inteligensi (X_1) dan sikap belajar siswa (X_2) secara bersama-sama

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidempuan. Di mana hasil perhitungan korelasi ganda dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643, sementara nilai r_{tabel} sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk signifikannya dilakukan perhitungan uji F diperoleh sebesar $F_{hitung} = 27,089 > F_{tabel} 3,11$. Dan untuk persamaan regresi diperoleh $Y = 38,976 + 0,285X_1 + 0,224X_2$. Persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,285 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,224 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 dengan Y.

Kata kunci: kecerdasan inteligensi, sikap belajar, hasil belajar, matematika.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi tadaris/pendidikan matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi “**Pengaruh Kecerdasan Intelligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidimpuan**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd dan Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd yang merupakan dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, Pembantu Ketua I, II, III dan Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku pembimbing akademik peneliti, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
4. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
7. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan, terutama siswa kelas VII yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian peneliti.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Aminuddin Nasution dan Ibunda Suryati Harahap) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang

tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Pita Sari, Sri Elmina Siregar, Mariana, S. Pd. I, Utari Vannesa Sipahutar, S. Pd. I, Sri Astuti Sinaga, Meliana Desmawati Nasution, Juliani Lubis, S. Pd., dan Muhammad Rizki Martua Daulay, selaku sahabat-sahabat saya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2012 yang telah memotivasi peneliti, terima kasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidimpuan, Agustus 2016

Peneliti

JULIA RAHMA NASUTION
NIM. 12 330 0060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional Variabel.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran Matematika.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
3. Kecerdasan Integensi	22
4. Sikap Belajar	33
5. Hasil Belajar.....	37
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50

D. Variabel Penelitian	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Uji Coba Instrumen	55
G. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	58
1. Uji Validitas Butir Angket	58
2. Uji Reliabilitas	59
H. Uji Prasyarat Analisa Data	60
I. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	73
B. Analisis Regresi Linier Berganda	75
C. Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji Determinasi (R^2)	77
D. Pengujian Hipotesis	79
E. Pembahasan	82
F. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Tingkatan Kecerdasan Inteligensi Menurut Binet	31
Tabel 2. Klasifikasi Tingkatan Kecerdasan Inteligensi Menurut Stern	31
Tabel 3. Keadaan Populasi Penelitian Di MTsN 1 Padangsidempuan	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Indikator Angket	54
Tabel 5. Peskoran Item Angket.....	55
Tabel 6. Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 7. <i>One Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 8. Uji Glejser	64
Tabel 9. Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 10. Jumlah Siswa dan Rentang Kecerdasan Inteligensi	73
Tabel 11. Deskripsi Data Kecerdasan Inteligensi	74
Tabel 12. Deskripsi Data Angket Sikap Belajar	75
Tabel 13. Deskripsi Data Hasil Belajar	75
Tabel 14. Uji Regresi Linier Berganda	76
Tabel 15. Uji F	77
Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara sadar dalam memberikan tuntunan kepada anak untuk meningkatkan atau mengubah perilaku anak kepada arah yang lebih baik. Ketika menyinggung masalah pendidikan, maka sekolah adalah wadah formal untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Sekolah didirikan sebagai wadah anak didik mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi bekal anak di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu, pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹ Hal ini senada yang dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Jelas sekali terlihat bahwa tujuan dari pendidikan ialah membawa anak ke arah yang lebih positif, yang tidak hanya memiliki kemampuan, berilmu tetapi memiliki karakter, beriman, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan mempersiapkan anak agar ia bisa hidup dengan baik. Pendidikan menjadikan manusia menjadi lebih terdidik dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas agar dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidupnya.

Sebagai suatu komponen dari pendidikan, tujuan pendidikan memegang posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan setiap komponen-komponen pendidikan lainnya dilaksanakan mengarah kepada untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan tidak relevan dengan tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu yang menyimpang, tidak fungsional, bahkan dianggap salah, sehingga dicegah agar tidak terjadi. Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan adalah suatu yang bersifat normatif, yaitu suatu yang bersifat memaksa untuk dilakukan. Meskipun demikian, hal ini tidak mendapat penolakan dari pihak masyarakat tetapi sebaliknya dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik karena tidak mengandung pertentangan dengan perkembangan anak didik.

²Sisdiknas, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak serta-merta didapatkan begitu saja, semua itu membutuhkan proses yang biasa disebut dengan proses belajar. Proses belajar akan menjadikan siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dimana, belajar itu sendiri adalah suatu proses yang tersistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, baik perubahan perilaku, sikap, maupun pandangan seseorang. Dari perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang siswa maka diperlukanlah suatu penilaian. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi. Selain itu, dengan adanya penilaian ini maka akan diketahui apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu ditingkatkan.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi tersendiri dan mendapat perhatian yang begitu besar. Perhatian ini tidak hanya dari kalangan pendidik tapi juga dari kalangan peneliti pendidikan matematika, misalnya saja penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan para peserta didik SMP seperti penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali.³ Hal ini dikarenakan banyaknya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika dan hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika. Hal

³Agus budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 2, November 2014, hlm. 140.

ini terlihat jelas di setiap kegiatan baik itu kegiatan perekonomian, transportasi maupun yang lainnya menerapkan ilmu matematika. Sehingga tidak heran kalau matematika dijuluki sebagai ratunya ilmu. Dengan peran ilmu matematika yang sangat besar ini, menuntut setiap orang untuk dapat menguasai matematika. Hal ini agar dapat menggunakan ilmu matematika di dalam kehidupannya yang senantiasa diperlukan.

Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kesan pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang membosankan. Siswa menganggap matematika sesuatu yang menyeramkan dan dibenci dari proses belajar di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena tidak senang akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. Tidak hanya itu, matematika divonis sebagai bidang studi yang sulit dan memerlukan kecerdasan yang tinggi dalam mempelajari matematika. Banyak yang berpendapat bahwa dalam meraih hasil belajar matematika yang tinggi, seseorang harus memiliki kecerdasan inteligensi (IQ) yang tinggi. Karena inteligensi merupakan salah satu yang akan memudahkan seseorang dalam belajar. kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak memperoleh hasil belajar matematika yang sesuai dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang tergolong rendah. Namun, di sisi lain siswa dengan kemampuan inteligensi yang tergolong rendah, dapat meraih hasil belajar

matematika yang tergolong tinggi. Ini artinya, kecerdasan inteligensi bukan merupakan satu-satunya aspek yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran memang diakui bahwa mereka yang memiliki tingkat kecerdasan inteligensi yang rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang sesuai dengan umurnya. Selain itu, pada fakta yang terjadi di lapangan tidak sedikit orang dengan tingkat inteligensi yang tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah. Dan orang yang tingkat inteligensinya sedang dapat mengungguli hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu tingkat inteligensi dapat memperkirakan hasil belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah pada kasus-kasus tertentu sering di temukan bahwa anak dengan inteligensi yang rendah, di bawah rata-rata normal, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar. Karena cara berpikir lambat, anak pun mengalami kesukaran beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya. Sebaliknya pada kasuistik lainnya ditemukan bahwa anak dengan inteligensi yang tinggi cenderung mengalami kesukaran beradaptasi dengan anak dengan inteligensi rata-rata normal. Hal ini disebabkan anak dengan inteligensi yang tinggi lebih cepat menyerap,

mengolah, dan menyimpan bahan pelajaran yang diberikan daripada anak dengan inteligensi rata-rata normal.⁴

Djaali mengatakan “Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa..... Sikap belajar siswa yang positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding siswa yang sikap belajarnya negatif.”⁵ Siswa yang memiliki sikap belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sikap belajar siswa yang positif akan lebih dapat mencapai hasil belajar yang bagus, sebaliknya jika seorang siswa memiliki sikap belajar yang buruk maka hasil belajar yang didapatkan buruk. Sikap belajar yang positif akan melahirkan hal yang positif yang dapat mendukung hasil belajar siswa. Hal-hal positif itu, seperti menyukai pelajaran matematika, memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan akan mencintai matematika, serta tidak akan membolos pada pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, inteligensi dan sikap belajar sangat diperlukan. Kecerdasan inteligensi tidak akan optimal tanpa partisipasi dari sikap belajar terhadap mata pelajaran matematika. Anak yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran meski memiliki kemampuan inteligensi yang relative tinggi tidak akan maksimal dalam belajar, yang akhirnya berujung dengan hasil belajar yang tidak optimal. Pembelajaran di sekolah tidak hanya

⁴Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 135-136.

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 116.

mengembangkan inteligensi dari anak tetapi juga mengembangkan sikap dari si anak.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan inteligensi dan sikap belajar dalam diri siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dari studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada hari Kamis, 19 November 2015 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan di kelas VII dari hasil wawancara dengan Ibu Susi Hadiyanti, peneliti menemukan siswa belum sepenuhnya dapat mengendalikan sikap belajarnya, sehingga mudah larut dalam emosi, belum bisa menangani perasaannya agar tersampaikan dengan tepat dan sejalan sehingga tercapai kesinambungan dalam dirinya. Siswa belum mampu untuk memotivasi diri yang disebabkan siswa belum memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap perasaan dan ketidakmampuannya dalam mengendalikan dorongan hati. Siswa belum mampu mengenali emosi orang lain dan belum mampu membina hubungan yang baik dengan para siswa ataupun guru. Guru sendiri juga belum begitu memiliki empati dan belum mampu membina hubungan yang baik dengan siswa, Padahal faktor ini sangat penting dalam mencapai hasil belajar khususnya dalam pembelajaran matematika. Ketika pembelajaran berlangsung pemandangan siswa yang seakan tidak peduli, tidak senang, tidak semangat untuk belajar, dan yang bermain-main masih terlihat. Padahal keadaan seperti ini sangat tidak baik, karena dapat mengakibatkan belajar yang tidak maksimal. Peneliti juga menemukan hasil belajar siswa di kelas VII yang

masih rendah akibat dari kurangnya pengendalian emosi serta kurangnya motivasi belajar.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Intelligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

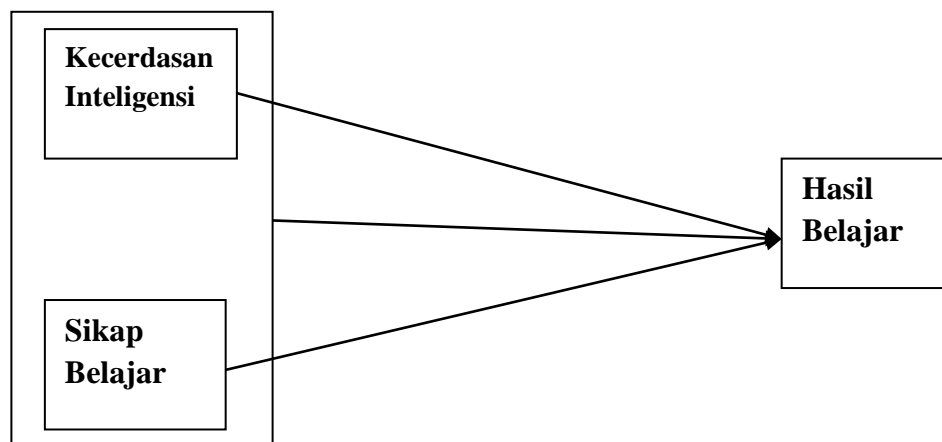
Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang bersikap tidak mau tahu, malas, dan bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.
2. Rendahnya rasa ingin tahu, karena sikap belajar yang masih kurang.
3. Minat dan motivasi belajar siswa masih kurang.
4. Pemahaman ilmu matematika siswa masih rendah.
5. Pandangan siswa terhadap matematika yang masih bersifat negatif.
6. Rasa percaya diri siswa masih rendah yang menyebabkan kurang antusias siswa dalam belajar.
7. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah dan agar penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi yaitu hanya pada masalah pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruh sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh kecerdasan inteligensi dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidimpuan. Skema tentang batasan masalah:

Skema 1. Batasan Masalah



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan yang signifikan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antar kecerdasan inteligensi dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan tingkat inteligensi belajar dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan matematika.
- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan masukan bagi siswa agar terdorong untuk belajar matematika dan meningkatkan hasil belajarnya serta mendorong siswa untuk membentuk sikap belajar siswa yang baik.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam penelitian dan pengajaran matematika.
- c. Bahan informasi bagi guru matematika tentang pengaruh kecerdasan inteligensi, sikap belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa.

G. Defenisi Operasional Variabel

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut David Wechsler yang dikutip oleh Saifuddin Azwar kecerdasan inteligensi adalah “kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta

menghadapi lingkungan secara efektif.”⁶ “Inteligensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara tertentu.”⁷ Dan kecerdasan inteligensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang yang telah ada sejak ia dilahirkan, kemampuan yang menjadikan seseorang untuk berpikir kreatif dan logis, bertindak secara terarah, mampu menghadapi masalah dan mampu menyesuaikan diri dengan tepat. Dan inteligensi dalam penelitian ini diperoleh dari data yang telah ada yaitu dari tes IQ yang dilakukan Biro Psikologi Marsha Puntadewa pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangdisimpulan.

2. Trow dalam buku Djaali mendefenisikan “Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis pada situasi yang tepat.”⁸ “Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau suatu yang dihadapi.”⁹ Dan sikap belajar yang dimaksud di sini adalah kecenderungan tingkah laku seseorang untuk merespon dalam lingkungan atau kegiatan belajar meliputi senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju.
3. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan

⁶Saifuddin Azwar, *Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 7.

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hlm. 52.

⁸Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 114.

⁹Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 140.

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.¹⁰ “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”¹¹ Dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran matematika dalam aspek kognitifnya, yaitu hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).

H. Sistematis Pembahasan

Sistematika penulisan isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Dimana kerangka teori terdiri

¹⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

dari penjelasan kecerdasan inteligensi, sikap belajar siswa dan hasil belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, instrumen penelitian, metode analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat tentang deskripsi data, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat terbuka maupun yang tersembunyi. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang kepada arah yang lebih baik. Perubahan itu juga menyangkut pengetahuan, sikap, pandangannya dan lain-lain. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹ Mogan dkk sebagaimana yang dikutip oleh Djaali mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.² Senada dengan pendapat di atas Chaplin yang dikutip Muhibin Syah mengatakan bahwa belajar dalam dua rumusan.

“Rumusan yang pertama: “...*acquisition of any relatively permanent changein behavior as a result of pratice and experience* (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menentang sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan yang keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of spesial practice* (belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus)”³

¹Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 3.

²Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 115.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdana, 2004), hlm. 59.

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan yang sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.⁴ Belajar membawa dampak bagi anak, dampak ini diakibatkan interaksi yang terjalin antara dirinya dengan orang-orang di sekitarnya maupun interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori.⁵ Dampak yang terjadi kepada anak dalam belajar bisa melalui latihan maupun pengalaman. Pengalaman belajar bisa dibedakan menjadi dua yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri terhadap suatu kejadian dan dialami secara langsung. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atas suatu kejadian yang sebenarnya yang dimanupulasi sedemikian rupa sehingga hampir sama dengan kejadian aslinya atau dengan kata lain pengalaman yang diperoleh dengan perantara tertentu. Di dalam belajar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan

⁴B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 89.

⁵Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22.

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu maka ketika dalam belajar, diperlukan kondisi yang baik, baik itu kondisi internal maupun eksternalnya.

Belajar merupakan hal yang tak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Seseorang dikatakan belajar apabila ada suatu kegiatan yang akan menyebabkan suatu perubahan pada diri seseorang. Dengan kata lain dengan belajar maka perubahan akan dicapai. Perubahan akan tercapai ketika proses belajar dapat berlangsung secara kondusif. Selain itu, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan berbagai bentuk yang pada akhirnya ditujukan untuk mencapai suatu perubahan atau yang biasa disebut dengan tujuan belajar.

Dari hal di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pemikiran, dan pandangan seseorang menuju hal yang lebih baik atau lebih positif. Perubahan dalam belajar bersifat relatif menetap, bukan perubahan karena pertumbuhan atau yang hanya bersifat sementara atau perubahan tidak disebabkan oleh obat-obatan atau pun kelelahan, serta perubahan yang terjadi didapatkan oleh seseorang melalui pengalaman langsung dan tidak langsung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:⁶

a. Faktor internal siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri inilah yang disebut dengan faktor internal, yaitu:

1) Aspek fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Ini artinya bahwa kondisi jasmani mempengaruhi kepada kefokusian belajar siswa yang nantinya menjurus pada hasil belajar.

Kondisi anggota tubuh siswa atau pun organ-organ siswa, seperti kesehatan inderanya, misalnya indera penglihatan dan indera pendengaran. Kondisi kesehatan organ-organ ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses

⁶Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 145.

pembelajaran, penyerapan informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.⁷

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan/inteligeni

Tinggi rendahnya kecerdasan intelligeni yang dimiliki seseorang dapat menentukan keberhasilannya dalam belajar.

b) Sikap belajar

Sikap belajar yang positif dapat mengakibatkan akibat positif terhadap keberhasilan belajar seseorang, begitu sebaliknya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang telah ada padanya sejak lahir. Bakat antara seseorang dengan orang lain berbeda-beda.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang tinggi dan baik maka

⁷*Ibid.*, hlm.146.

seseorang akan lebih memiliki rasa ingin tahu dan akan lebih terdorong dalam belajar.⁸

3) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dari luar diri siswa. Faktor-faktor itu adalah:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁹

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum areal*) yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau

⁸*Ibid.*, hlm. 146-147.

⁹*Ibid.*, hlm. 152-153.

meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁰

4) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Seorang siswa yang biasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm.153.

¹¹*Ibid.*, hlm.155.

3. Kecerdasan Inteligensi

Kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat.¹² Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia.¹³ Manusia mempunyai kemampuan mental umum (kecerdasan umum/*general intelligence*) yang mendasari semua kemampuannya untuk menangani kesulitan kognitif. Kecerdasan terdiri dari kombinasi 5 komponen, yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur hubungan atau relasi.

Ary Ginanjar menyatakan kecerdasan dalam tiga aspek dalam bukunya ESQ, salah satunya kecerdasan spiritual yang diartikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran integralistik (*tauhidi*) serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Gardner mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep *multiple intelligence* menjadikan

¹²Siti Rahmah, “Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume V, No. 1, 2008, hlm. 89.

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Lemlit UNY, 2015), hlm. 1.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini “menghapus” mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru.

Howard Gardner dalam Musfiroh menunjukkan bahwa tiap-tiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu. Apabila dikaitkan dengan komponen inti adalah sebagai berikut:

a. *Verbal/linguistic Intelligensi*

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Orang atau anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukaidan efektif dalam hal: berkomunikasi lisan dan tulis, mengarang cerita, diskusi & mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas.

b. *Logical/mathematical Intelligence*

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alurpikiran yang panjang. Seseorang

yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, dan menggunakan algoritme.

c. ***Visual/Spatial Intelligence***

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, denah, membuat dan membaca chart, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan interpretasi grafik, dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai navigasi, melukis, bermain game ruang, dan memindahkan bentuk dalam angan-angan.

d. ***Bodily/kinesthetic Intelligences***

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, koordinasi tangan dan mata, mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda-

benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerik yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh.

e. ***Musical/Rhythmic Intelligence***

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola nada, dan warna nada; apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul, mudah mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrument, mampu membaca musik (not balok), mengetukkan tangan, dan memahami struktur musik.

f. ***Interpersonal Intelligence***

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepatsuasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan kerjasama dalam tim.

g. *Intrapersonal Intelligence*

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: berfantasi (bermimpi), menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung, introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, memotivai diri, mematok tujuan diri yang realistis, dan memahami konflik dan motivasi diri.

h. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies; mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detil, meramal cuaca, menjaga lingkungan,

mengenal berbagai spesies, memahami ketergantungan lingkungan, dan menjinakkan hewan.¹⁵

Perkataan inteligensi sendiri berasal dari kata latin *intelligene* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind, together*). Orang dianggap inteligen, bila responya merupakan respon yang baik terhadap stimulus yang diterimanya.¹⁶ Kecerdasan inteligensi adalah “Kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif”.¹⁷ “Inteligensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu”.¹⁸

Kecerdasan dapat dilihat hanya dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Kecerdasan dinilai dengan angka konstan, dan menganut konsep *eugenic* artinya pengendalian sistematis dari keturunan, yang kemudian dikenal dalam teori kecerdasan intelektual/ *Intellectual Quotient* (IQ).¹⁹

Para ahli psikologi beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku inteligen lebih konkret batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih mudah untuk dipelajari.

¹⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Op. Cit.*, hlm. 3-6.

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 89.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 7.

¹⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 77.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT.Rosda Karya, 2006), hlm. 170.

Dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku inteligen, maka dengan sendirinya definisi inteligensi akan terkandung di dalamnya. Di antara ciri-ciri perilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya inteligensi yang tinggi, antara lain adalah (1) adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, (2) kemampuan mengingat, (3) kreativitas yang tinggi, dan (4) imajinasi yang berkembang.²⁰

William Stern sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan “Inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.”²¹ Inteligensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan, sedangkan pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada inteligensi seseorang. Sementara itu, Ngalim Purwanto sendiri mengemukakan bahwa:

- a. Inteligensi itu ialah faktor total. Berbagai daya jiwa erat bersangkutan didalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebagainya turut mempengaruhi inteligensi seseorang).
- b. Kita hanya dapat mengetahui inteligensi, dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Inteligensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung, melalui “kelakuan inteligensinya”.
- c. Bagi suatu perbuatan inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting. Faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientai dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 59.

²¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hlm. 52.

- d. Bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.²²

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi, sehingga dapat perbedaan inteligensi seseorang dengan yang lainnya ialah:

- a. Pembawaan: pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kitayakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.
- b. Minat dan pembawaan yang khas. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c. Kematangan. Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan erat hubungannya dengan umur.
- d. Pembentukan. Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- e. Kebebasan. Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya

²²*Ibid.*, hlm. 52-53.

kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam berbuat inteligensi.²³

J. P. Chaplin yang dikutip oleh Muhammad Rizqi mengatakan kecerdasan intelegensi (*Intelligence Quotient*) adalah satu indeks tingkat relative kecermelangan anak, setelah ia dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia.²⁴

Pengukuran intelegensi yang pertama dilakukan oleh Alfred Binet, pengukuran yang digunakan oleh binet mengambil perbedaan antara usia mental (MA) dan usia kronologis (CA).²⁵

Binet intelegensi anak akan terus bertambah sampai umur 15, di atas umur 15 yang bertambah hanyalah pengetahuannya saja. Binet dibantu dengan simon mengklasifikasikan kecerdasan intelegensi (IQ) menjadi 8 golongan.²⁶

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 74-75.

²⁴ Muhammad Rizqi Aji, "Analisi Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Inteligensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA dan XI IPA MAN 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012)" (Thesis, IAIN Walisongo, 2012), hlm. 7.

²⁵ Desmita, *Psikolog Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 164.

²⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 128-132.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet

Interval	Predikat
140 ke atas	Sangat Cerdas
120 – 140	Cerdas
110 – 120	Pandai
90 – 110	Normal
70 – 90	Bodoh
50 – 70	Debil
30 – 50	Embisil
Di bawah 30	Idiot

William Stern menyempurnakan tes intelegensi Binet, Stern mengembangkannya dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*) yang menggambarkan inteligensi sebagai rasio antara usia mental dengan usia kronologis dengan rumus: $IQ = \frac{MA}{CA} \times 100\%$. Angka hasil tes IQ diklasifikasikan sebagai berikut:²⁷

Tabel 2. Klasifikasi Tingkatan IQ Menurut Stern

IQ	Klasifikasi	Tingkat Sekolah
Di atas 139	Sangat superior	Orang yang sangat pandai
120 – 139	Superior	Dapat menyelesaikan pendidikan di universitas tanpa banyak kesulitan
110 – 119	Di atas rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan tanpa kesulitan
90 – 109	Rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah

²⁷Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 165.

		lanjutan
80 – 89	Di bawah rata-rata	Dapat menyelesaikan sekolah dasar
70 – 79	Borderline	Dapat mempelajari sesuatu tapi lambat
Di bawah 70	Terbelakang secara mental	Tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki inteligensi yang rendah. Sebagaimana Dalyono yang dikutip Ni Kadek oleh mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah.²⁸ Disamping itu, Dimiyanti menyatakan jika perolehan belajar yang rendah disebabkan oleh inteligensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar.²⁹ Walaupun demikian, siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini karena inteligensi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kecerdasan inteligensi saja tidak cukup, tetapi diperlukan faktor lain seperti sikap belajar. Inteligensi yang tinggi tanpa

²⁸Ni Kadek Sukiati Arini, Pengaruh Tingkat Inteligensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta, Jakarta, 2008, hlm. 11.

²⁹Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 246.

adanya sikap belajar yang positif maka seseorang akan kesulitan dalam beradaptasi atau memahami permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Inteligensi hanyalah salah satu faktor diantara faktor yang lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dari yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan inteligensi adalah kemampuan seorang peserta didik yang menunjukkan ketepatan dan keberhasilan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Kecerdasan inteligensi seseorang akan berbeda dengan orang lain. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seseorang dikatakan inteligen apa bila memenuhi ciri-ciri perilaku inteligen, yaitu adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang.

4. Sikap Belajar

Sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respon terhadap suatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu.³⁰

Sedang Ellis yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan sikap adalah: "*Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential*

³⁰Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm.140.

aspect of the attitude is found in the fact the some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated".³¹ Sikap merupakan kecenderungan untuk berpikir atau merasa dalam cara yang tertentu. Sikap adalah cara tingkah laku yang khas, yang tertuju terhadap orang-orang, rombongan-rombongan atau persoalan-persoalan. Misalnya dapat dikemukakan perasaan atau anggapan seseorang, bahwa ras-ras tertentu adalah suku-suku tertentu kurang harkat serta derajatnya. Sikap adalah segala sesuatu yang menunjukkan aktivitas atau tingkah laku seseorang terhadap situasi atau kondisi yang berlangsung. Ini ditunjukkan dengan sikap menerima atau menolak, merasa senang, menyenangkan, atau pun malas.

Djaali mengemukakan "Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang".³²

Trow dalam buku Djaali mendefinisikan sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis pada situasi yang tepat. Sedangkan Gable dalam buku Djaali mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hlm 141.

³²Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 116.

memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Selain itu, Djaali juga mengatakan sikap adalah kecendrungan bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukanlah tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*). Sikap belajar sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersikap akademik.³³

Brown dan Holtzman mengembangkan sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *teacher approval* (TA) dan *education approval* (EA). TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru; tingkah laku mereka di kelas; dan cara mengajar. Adapun EA terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan disekolah.³⁴

Menurut Sunarto sikap merupakan kesiapan terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan atau pengamalan terhadap objek itu.³⁵ Sedangkan Tohirin mengemukakan sikap belajar adalah perwujudan perilaku belajar seseorang dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai,

³³*Ibid.*, hlm. 114-115.

³⁴*Ibid.*

³⁵Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 170.

peristiwa, dan sebagainya. Sikap tidak diwarisi, tetapi merupakan hasil dari interaksi dari situasi-situasi dengan orang lain maupun lingkungannya.³⁶

Sikap merupakan kumpulan keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap menjadi penentu dalam tingkah laku manusia sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dual hal yaitu “*like*” dan “*dislike*” (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap suatu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang. Sikap mempunyai tiga komponen dasar, yaitu:

Komponen kognisi : berhubungan dengan *beliefs*, ide dan konsep.

Komponen afeksi : berhubungan dengan dimensi emosional seseorang

Komponen konasi psikomotorik : berhubungan dengan kecenderungan atau untuk bertingkah laku.³⁷

Sikap belajar merupakan hal penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik dengan guru dapat mengalami prestasi belajar yang tinggi, karena sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan kepada guru melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan penghayatan kegiatan yang lebih tinggi dibanding

³⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 234.

³⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.³⁸ Sikap belajar positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu apabila faktor lainnya sama maka siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan tingkah laku seseorang untuk merespon kegiatan belajar atau lingkungan meliputi senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju. Sikap belajar menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena, sikap belajar memiliki peran yang dapat menentukan hasil belajar seseorang. Sikap belajar yang positif akan membuahkan hasil yang positif pada hasil belajarnya. Sikap belajar yang negatif akan menghasilkan hasil yang negatif.

5. Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berhubungan dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban dari soal ulangan atau ujian. Hasil belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelas berguna untuk melakukan

³⁸Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 116.

³⁹*Ibid.*, hlm. 117.

perbaikan tindakan mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya mengatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.⁴⁰

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari percakapan-percakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoriknya.”⁴¹

Nana Sudjana dalam bukunya mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁴² Kemampuan hasil belajar dari siswa merupakan produk akhir dari suatu proses belajar-mengajar. Oleh karena itu dalam kemampuan hasil belajar terdapat klasifikasi penilaian untuk mencapai target hasil belajar siswa.

⁴⁰Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102-103.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

Benyamin Bloom mengemukakan klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Di mana dijelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif: yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴³

Ranah kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- a. Yang dimaksud dengan pengetahuan atau dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam

⁴³*Ibid.*, hlm. 22-23.

hal ini biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.

- b. Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya dan memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
- c. Kemampuan berfikir yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan. Dalam tingkat aplikasi, responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- d. Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan yang diharapkan kepada siswa untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e. Kemampuan sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas.
- f. Klasifikasi hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, kemampuan yang diharapkan yaitu untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb, berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.⁴⁴

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a. *Receiving/ attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam hal ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau ransangan dari luar.
- b. *Responding* atau jawaban, yaitu tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap ransangan yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab ransangan dari luar yang datang kepada dirinya.

⁴⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44-47.

- c. Penilaian yaitu terkait dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau ransangan yang terjadi dari luar. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e. Terakhir klasifikasi ranah afektif yaitu karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁵

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*)

dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.⁴⁶

Jadi dari paparan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah terlaksananya aktifitas pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan, perilaku, keterampilan motorik, dan penguasaan materi. Hasil belajar biasanya berbentuk angka, huruf dan kata-kata. yang mana bentuk mentahnya terwujud dalam lembaran jawaban ulangan

⁴⁵Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁴⁶*Ibid.*, 30-31.

atau ujian yang berguna untuk alat evaluasi bagi guru. Sedangkan bagi siswa untuk menjadi gambaran bagaimana pengetahuannya, kemampuannya dan untuk bahan perbaikan kedepan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan berfungsi sebagai pendukung untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu ini telah mengkaji tentang kecerdasan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan peneliti dalam penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian.

1. Muhammad Idris Purba (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi siswa berada pada kategori baik, begitu juga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 5 Padangsidempuan. Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 5 Padangsidempuan, yaitu diperoleh angka korelasi sebesar 0,407 dengan kategori kuat, dalam analisis ini taraf kesalahan 5% dengan $N = 66$, kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F, diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,24 > 3,114$), dimana ini artinya H_a diterima dalam penelitian ini.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Idris Purba, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Inteligensi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm.78-79.

Persamaan penelitian Muhammad Idris Purba dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji kelayakan instrumen, sama-sama menggunakan konsep hasil belajar matematika.

Perbedaan penelitian Muhammad Idris Purba dengan penelitian ini adalah objek penelitian Muhammad Idris Purba pada SMAN 5 Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini objeknya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan. Penelitian Muhammad Idris Purba menggunakan teknik analisis korelasi ganda dan pengujian hipotesis dengan uji t, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi (*product moment, rank spearman*, korelasi ganda) dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F.

2. Mulyani (2006), terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $r_{y123} = 0,90155$. Koefisien daterminasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0,81279$. Hal ini berarti besarnya kontribusi tingkat kecerdasan, motivasi

berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81.2794% terhadap prestasi belajar matematika.⁴⁸

Persamaan penelitian Mulyani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan sama yaitu dokumentasi dan angket, sama sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji kelayakan instrumen, dan analisis statistik yaitu sama-sama dengan menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan Mulyani terletak pada variabel yang diteliti dan sampel penelitian. Variabel yang di teliti oleh Mulyani yaitu kecerdasan, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar matematika dan prestasi belajar, serta sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA A SMAN 6 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini variabel penelitian mencakup kecerdasan inteligensi, sikap belajar, dan hasil belajar matematika., serta sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pendidikan, kegiatan belajar menjadi hal yang paling pokok. Dengan belajar perubahan dapat tercapai, baik perubahan pemikiran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau latihan.

⁴⁸Mulyani, "Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA N 6 Kota Bengkulu" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006), hlm. 70.

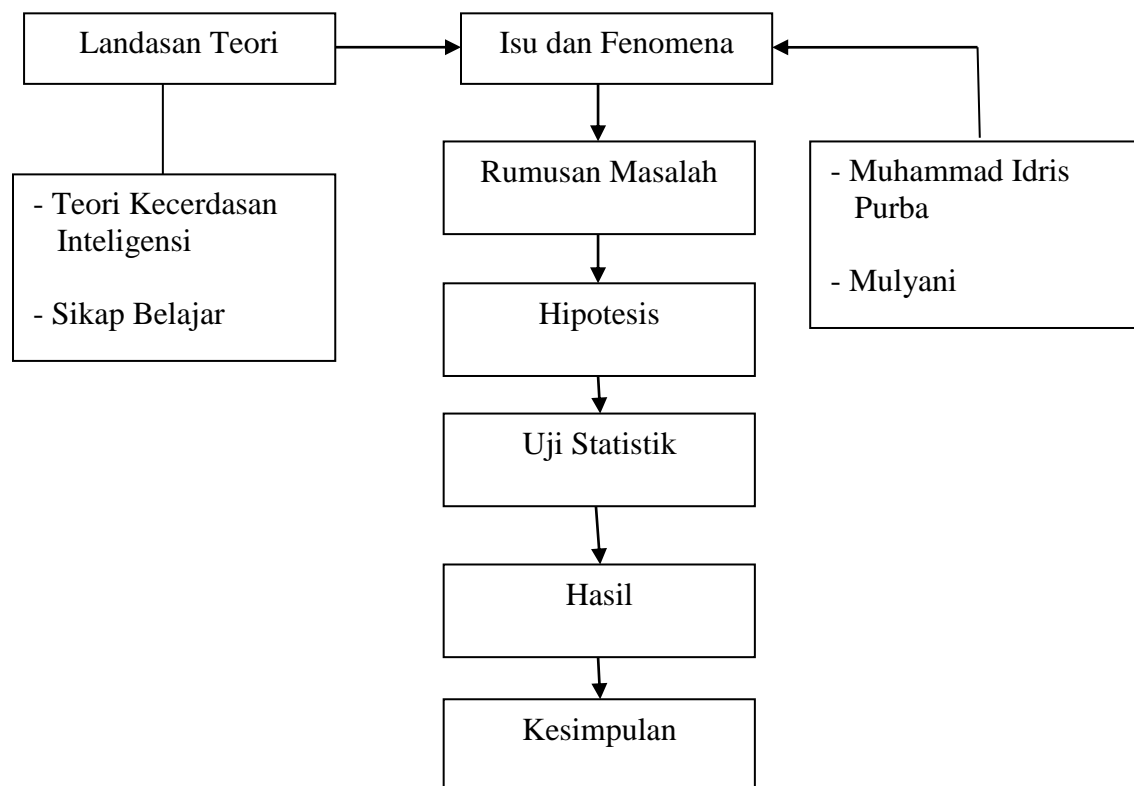
Kecerdasan inteligensi adalah kemampuan seorang peserta didik yang menunjukkan ketepatan dan keberhasilan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Dengan kecerdasan inteligensi seseorang dalam proses belajar akan mengalami kemudahan dalam memahami atau menyerap yang disampaikan. Tidak dapat dipungkiri mereka yang memiliki tingkat kecerdasan inteligensi yang rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang sesuai dengan umurnya. Dan begitu sebaliknya, orang yang kecerdasan inteligensi yang tinggi lebih cepat menyerap, mengolah, dan menyimpan bahan pelajaran yang diberikan daripada anak dengan inteligensi rata-rata normal. Dengan demikian diduga bahwa semakin tinggi kecerdasan inteligensi seseorang maka akan semakin tinggi atau semakin baik hasil belajarnya.

Di dalam pembelajaran setiap siswa diharapkan agar memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan, khususnya pelajaran matematika. Siswa yang memiliki keyakinan dan pandangan bahwa pelajaran matematika sulit, menyeramkan, dan membosankan akan memiliki sikap yang negatif. Sikap ini antaranya adalah tidak menyukai dan tidak menyenangi pelajaran matematika serta akan berusaha untuk menghindari pelajaran matematika. Sikap positif terhadap pelajaran matematika akan mempermudah siswa dalam belajar matematika. Sikap positif akan membuat siswa menyenangi dan menerima pelajaran matematika yang akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan

demikian, dapat diduga bahwa semakin positif sikap siswa terhadap pelajaran matematika semakin baik hasil belajar siswa.

Dalam belajar jika seseorang mengharapkan nilai yang bagus maka seseorang harus memulai dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal ini, berarti siswa tidak hanya bermodalkan kecerdasan inteligensi, tetapi dibarengi juga dengan sikap belajar yang positif tentunya. Dari uraian tersebut, diduga dengan kecerdasan inteligensi yang semakin tinggi dan sikap belajar yang positif akan mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik.

Skema 2. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Secara etimologis kata “Hipotesis” terbentuk dari susunan dua kata yaitu “*hypo*” dan “*thesis*”. *hypo* berarti di bawah dan kata “*thesa*” mengandung arti kebenaran. Kemudian kedua kata digabungkan menjadi menjadi *hypothesis* yang dalam bahasa Indonesia banyak orang menyebutkan dengan hipotesa dan mengalami perubahan lagi dengan menyebutkan hipotesi. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara.⁴⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.⁵⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa suatu hipotesis adalah suatu tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan oleh peneliti secara ilmiah dan logis terhadap suatu problem yang dihadapi.⁵¹ Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang diambil terhadap apa yang telah dirumuskan menjadi masalah dalam suatu penelitian yang bisa saja tepat atau benar dan sebaliknya.

Berdasarkan kajian teori, fakta dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 41.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 56.

1. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
2. H_2 : Ada pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
3. H_3 : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian atau sebab-sebab atas kejadian yang diteliti.”¹ *Ex post facto* ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu melihat variabel penelitian ini menyangkut inteligensi, dimana inteligensi merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipengaruhi dengan adanya perlakuan atau dilakukan eksperimen.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Sutan Sori Pada Mulia, Kode Pos 22715, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Adapun lokasi penelitian di MTsN 1 Padangsidempuan dipilih dengan pertimbangan dari sisi data penelitian yaitu tentang variabel kecerdasan inteligensi tersedia di sekolah MTsN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 sampai dengan 23 Mei 2016.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 15.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku Rosady Ruslan mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan.

**Tabel 3. Keadaan Populasi Penelitian
MTsN 1 Padangsidempuan**

N0	Kelas	Jumlah
1.	VII ¹	40 orang
2.	VII ²	40 orang
3.	VII ³	40 orang
4.	VII ⁴	39 orang
5.	VII ⁵	40 orang
6.	VII ⁶	40 orang
7.	VII ⁷	39 orang
8.	VII ⁸	40 orang
9.	VII ⁹	39 orang
10.	VII ¹⁰	40 orang
Jumlah		397 orang

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 133.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”⁴ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁵ “Pemilihan sampel purposif adalah pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.”⁶

Pemilihan sampel berdasarkan *sampling purposive* dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria apa yang digunakan. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.
2. Siswa yang mengikuti tes IQ.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang. Banyak sampel tersebut juga telah dianggap cukup memadai untuk perolehan data penelitian yang mencerminkan (representatif) keadaan populasi. Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan.

⁴*Ibid.*, hlm. 109.

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 68.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 53.

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (variabel *independent*) penelitian ini adalah kecerdasan inteligensi dan sikap belajar siswa. kecerdasan inteligensi yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan logis, bertindak secara terarah, mampu menyelesaikan permasalahan dan mampu menyesuaikan diri dengan tepat. kecerdasan inteligensi diperoleh dari hasil tes IQ yang dilakukan oleh Biro Psikologi Marsha Puntadewa MTsN 1 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan sikap belajar yang dimaksud adalah respon dari siswa terhadap pembelajaran matematika meliputi senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju.
- b. Variabel terikat (variabel *dependent*) penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.”⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data mengenai kecerdasan inteligensi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan.

2. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan angket model skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Angket ini menggunakan

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 129.

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 199.

skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun skor yang ditetapkan untuk setiap pernyataan adalah:

- 1) Untuk option Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4.
- 2) Untuk option Setuju (S) diberikan skor 3.
- 3) Untuk option Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2.
- 4) Untuk option Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1.⁹

Penyusunan Alat Ukur (Angket) Lebih Jelasnya Dijabarkan Sebagai Berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Indikator Angket Sikap Belajar

No	Sub Variabel	Indikator-Indikator	No Butir Angket	
			Positif	Negatif
1	Sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran matematika	a. Paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi matematika	2, 3, 5, 17.	4, 23.
		b. Kemauan untuk mempelajari dan menerapkan materi matematika	14, 21.	12, 19.
2	Sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran matematika	a. Keseriusan dalam mempelajari matematika.	24.	1, 15, 20.
		b. Senang membaca atau mempelajari buku matematika.	22.	16.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit.*, hlm. 120.

3	Sikap terhadap guru yang mengajar matematika	a. Cara mengajar guru matematika. b. Interaksi guru dengan siswa	9, 10, 11, 13. 6, 7, 8.	
4	Sikap terhadap upaya memperdalam mata pelajaran matematika	Upaya memperdalam mata pelajaran matematika	25.	18.

Tabel 5. Penskoran Item Skala Sikap Belajar

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

F. Uji Coba Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jelas berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas, uji pembeda soal, taraf kesukaran tes, dan reliabilitas dari alat ukur yang diukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur”.¹⁰ Ini artinya, uji validitas terhadap suatu instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan oleh peneliti sudah valid atau tidak. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan pengukur tersebut.¹¹

Penganalisisan dilakukan dengan melakukan diskusi panel. Dalam forum diskusi tersebut para pakar yang dipandang memiliki keahlian, yang berkaitan dengan angket diminta rekomendasinya terhadap angket tersebut. Hasil-hasil diskusi akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket. Dalam penelitian ini angket divalidkan oleh validasi ahli dan validasi praktisi, yaitu dosen matematika dan satu guru matematika.

Selanjutnya angket yang digunakan dalam penelitian ini juga akan divalidkan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment*.

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

¹⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Op.Cit.*, hlm 117.

¹¹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74.

Keterangan:

R_{xy} = koefisien validitas tes

$\sum x$ = jumlah skor butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

2. Realibilitas

Reliabelitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.¹² Suatu instrumen dapat dikatakan mantap apabila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama.

Untuk mencari reabilitas angket, digunakan rumus formula alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

¹²S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 77.

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir soal ke i

$\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

n = banyak item

1 = bilangan konstanta

Hasil perhitungan reliabilitas angket (r_{11}), dikonsultasikan tabel r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > t_{\text{tabel}}$, maka item tersebut reliabel.

G. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan validitas butir angket dan reliabilitas. Analisis uji coba ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Butir Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen. Pada hal ini untuk mengukur validitas digunakan uji korelasi bivariat. Dari analisis yang dilakukan dengan program *SPSS ver 17 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Item Angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1.	0,515		Valid
2.	0,236		Valid
3.	0,541		Valid

4.	0,523	Pada taraf signifikansi 5% = 0,220	Valid
5.	0,269		Valid
6.	0,395		Valid
7.	0,512		Valid
8.	0,477		Valid
9.	0,484		Valid
10.	0,309		Valid
11.	0,493		Valid
12.	0,0,653		Valid
13.	0,422		Valid
14.	0,408		Valid
15.	0,520		Valid
16.	0,510		Valid
17.	0,428		Valid
18.	0,561		Valid
19.	0,441		Valid
20.	0,610		Valid
21.	0,397		Valid
22.	0,480		Valid
23.	0,297		Valid
24.	0,273		Valid
25.	0,330		Valid

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 25 butir angket yang diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5%, semua item pada variabel sikap belajar mempunyai koefisien korelasi $> r_{tabel} = 0,220$, sehingga semua item pertanyaan telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *SPSS ver 17 for windows* rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,830$

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} 0,220, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan semua butir angket tersebut reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

H. Uji Prasyarat Analisis Data.

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan suatu analisis data. Analisis data yang memperoleh hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun pengujian prasyarat dalam penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS ver 17 for windows* dan dirincikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini adalah penelitian dengan multivariat yang menganalisis pengaruh dari 2 variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan analisa model regresi, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji heterokedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi

data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dengan uji kolmogorov-smirnov. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$; maka data tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang menunjukkan apakah adanya hubungan antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel bebas yang independen atau tidak berkorelasi. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi. Salah satu metode mendiagnosa adanya multikolinieritas dengan melakukan pemeriksaan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah “situasi tidak konstannya varians.”¹⁴ Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

¹³ Wijaya, *Uji Asumsi Klasik Regresi Linear* (Cirebon, Universitas Swadaya Gunung Jati, 2008), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.*

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk menyakini bahwa model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan untuk memprediksi dan kemanfaatan dalam pengambilan keputusan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel, pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan parametrik *Kolmogrov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan *SPSS ver 17 for window*, hasil olah data terlihat seperti tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	316,871,380
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sig. (2-tailed) dalam *One Kolmogorov-Smirnov Test* adalah $0,963 > 0,05$ sehingga data yang diuji menyebar normal/terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Selanjut uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver 17 for windows*, hasil olah data terlihat seperti berikut:

**Tabel 8. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	38.283	6.930		5.524	.029					
kecerdasan intelektual	.302	.052	.524	5.853	.186	.477	.555	.521	.986	1.014
sikap belajar	.211	.046	.406	4.529	.263	.345	.459	.403	.986	1.014

Dari tabel terlihat bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186 dan sikap belajar 0,263 yang keduanya memiliki nilai di atas 0,01 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada model ini. Dengan kata lain bahwa kedua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama/homogen.

c) Uji Multikolinieritas

Koefisien regresi sering terjadi kurang dapat dipercaya jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen yang disebut dengan multikolinieritas. Jadi, korelasi antara variabel independen tidak boleh kuat. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS ver 17 for windows* multikolinieritas secara singkat disajikan seperti tabel berikut:

Tabel 9. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	38.283	6.930		5.524	.029					
kecerdasan intelektual	.302	.052	.524	5.853	.186	.477	.555	.521	.986	1.014
sikap belajar	.211	.046	.406	4.529	.263	.345	.459	.403	.986	1.014

Berdasarkan nilai *tolenrance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0,10 begitu pula dengan nilai VIF tidak ada nilai di atas 10, maka tidak terbukti adanya multikolinieritas yang serius. Oleh karena itu, korelasi yang ada tidak terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisa Regresi linier berganda

Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X_1 = Kecerdasan inteligensi

X_2 = Sikap belajar siswa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

2. Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara bersama-sama dimaksud untuk mengukur besarnya pengaruh kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama, jika sebaliknya tingkat signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Analisa ini akan di bantu oleh program *SPSS*.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika nilai R^2 yang diperoleh hasilnya semakin besar atau mendekati 1 maka sumbangan variabel bebas semakin besar. Sebaliknya jika diperoleh hasil semakin kecil atau mendekati nol (0), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Inteligensi terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas VII MTs N 1 Padangsidimpuan

Dalam pengujian hipotesis maka uji hipotesis yang pertama ini mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Data dianalisa terlebih dulu dengan menggunakan rumus *r product moment* angka kasar, yaitu:¹⁵

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel satu

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 425-426.

Y = Nilai variabel dua

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *product moment* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:¹⁶

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$. Bila harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi dihitung untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi.¹⁷ Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X = Kecerdasan inteligensi

¹⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 93.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, *Op. Cit.*, hlm. 187.

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

b. Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs N 1 Padangsidempuan

Pengujian hipotesis yang kedua ini juga akan dianalisis dengan prosedur yang sama dengan hipotesis yang pertama. yaitu data dianalisa terlebih dulu dengan menggunakan rumus *rank spearman* yaitu:¹⁸

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Angka indeks korelasi

N = *Number Of Cases*, jumlah pasangan

D = *Difference*, beda urut skor pada variabel 1 dan variabel 2

6 & 1 = Bilangan konstan.

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *rank spearman* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:¹⁹

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 425-426.

¹⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$. Bila harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi dihitung untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi.²⁰ Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X = Sikap belajar siswa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Loc. Cit.

c. Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Secara Bersama-Sama (uji F)

Pada pengujian hipotesis yang ketiga akan diuji dengan tiga tahap seperti hipotesis sebelumnya. Yang pertama di uji dengan korelasi ganda, untuk mengukur item dua variabel secara bersama-sama digunakan rumus korelasi ganda,²¹ dengan rumus:

Rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2r^2y_{x_1}r^2y_{x_2}r^2x_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r^2x_1x_2$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *ganda* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:²²

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

²¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Loc. Cit.*

²²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Harga F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak dan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Bila harga $F_{hitung} >$ harga F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan. Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda. Perhitungan pengujian ini dibantu oleh program *SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kecerdasan inteligensi (X_1) dan sikap belajar siswa (X_2) dengan satu variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan. Data dari variabel penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dari tiap-tiap variabel yang meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi.

Kecerdasan inteligensi diperoleh dari dokumentasi hasil pemeriksaan psikologis kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan. Siswa yang memperoleh nilai kecerdasan inteligensi antara 80-89 sebanyak 4 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kecerdasan inteligensi antara 90-109 sebanyak 65. Siswa yang memperoleh nilai kecerdasan inteligensi antara 110-119 sebanyak 11 siswa.

Tabel 10. Jumlah Siswa dan Rentang Kecerdasan Inteligensi

Skor Kecerdasan Inteligensi	Jumlah Siswa
110-119	11
90-109	65
80-89	4

Berdasarkan data variabel kecerdasan inteligensi diperoleh kecerdasan inteligensi tertinggi 116 dan terendah 82. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 102,94, median sebesar 104,22, modus 104,39, dan standar deviasi sebesar 6,57. Untuk jumlah kelas intervalnya sebesar 7, rentang datanya sebesar $116 - 82 = 34$. Dengan demikian diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 4,86. Data kecerdasan inteligensi akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskripsi Data Kecerdasan Inteligensi

No.	Statistik	X_1
1.	Skor tertinggi	116
2.	Skor terendah	82
3.	Rata-rata	102,94
4.	Standar deviasi	6,57
5.	Median	104,22
6.	Modus	104,39

Sikap belajar diperoleh dengan menyebarkan angket kepada semua responden dengan jumlah 25 butir angket. Berdasarkan angket yang disebarkan diperoleh skor tertinggi 99 dan skor terendah 56. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 83,5, median sebesar 84,27, modus sebesar 85,17, dan standar deviasi sebesar 7,29. Untuk sebaran skor angket siap belajar akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Deskripsi Data Sikap Belajar

No.	Statistik	X_2
1.	Skor tertinggi	99
2.	Skor terendah	56
3.	Rata-rata	80,8
4.	Standar deviasi	7.29
5.	Median	84,27
6.	Modus	85,17

Sedangkan, hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan data hasil belajar diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 78. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 87,02, median sebesar 88,67, modus sebesar 90,11, dan standar deviasi sebesar 3,781.

Tabel 13. Deskripsi Data Hasil Belajar

No.	Statistik	X_2
1.	Skor tertinggi	96
2.	Skor terendah	78
3.	Rata-rata	87,02
4.	Standar deviasi	3,78
5.	Median	88,67
6.	Modus	90,11

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terdapat di antara variabel kecerdasan inteligensi dan sikap belajar terhadap hasil belajar, maka perlu mengetahui persamaan regresi. Persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan tabel.

**Tabel 14. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.976	6.534		5.965	.000
kecerdasan inteligensi	.285	.050	.495	5.660	.000
sikap belajar	.224	.045	.431	4.930	.007
a. Dependent variable: hasil belajar					

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 38,976 + 0,285X_1 + 0,224X_2$$

Persamaan regresi linier ganda tersebut menunjukkan jika nilai kecerdasan inteligensi (X_1) dan sikap belajar (X_2) dimisalkan 0, maka hasil belajar akan bernilai 38,976. Jika variabel kecerdasan inteligensi (X_1) nilainya tetap dan sikap belajar (X_2) nilainya naik sebesar 1, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,224. Jika variabel kecerdasan inteligensi nilainya 1 dan sikap belajar nilainya tetap, maka hasil belajar nilainya meningkat sebesar 0,285.

C. Uji Kelayakan (Uji F) dan Uji Determinasi (R^2)

1. Pengujian kecerdasan inteligensi dan sikap belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan inteligensi dan sikap belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila tingkat signifikansi (tingkat probabilitas) kurang dari 5% maka hipotesis diterima, hal ini artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya tingkat signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver 17 for windows*, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 15. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	466.488	2	233.244	27.089	.000 ^b
Residual	662.999	77	8.610		
Total	1129.488	79			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sikap belajar, kecerdasan inteligensi

Berdasarkan tabel di atas terlihat jika $F_{hitung} (27,089) > F_{tabel} (3,11)$ berarti hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Koefisien determinasi secara bersama-sama (R^2)

Sejauhmana variasi perubahan variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien determinasi, dalam hal ini menggunakan indikator R^2 .

Tabel 16. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.398	2.934

a. Predictors: (Constant), sikap belajar, kecerdasan inteligensi

Dari tabel tersebut terlihat bahwa besar R^2 model regresi sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah korelasi yang kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,413, yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,3% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 41,3% variasi variabel dependen. Sisanya 68,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Jadi, semakin tinggi kecerdasan inteligensi dan sikap belajar akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan H_1 berbunyi bahwa “Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan”

Dari hasil analisis data diperoleh besarnya hubungan inteligensi dengan hasil belajar dilihat dari nilai koefisien korelasi adalah sebesar $r_{hitung} = 0,477$. Untuk melihat signifikansi atau tidaknya maka dilakukan uji t, hasil perhitungan memperoleh hasil harga $t_{hitung} = 4,4876$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} dengan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu $t_{tabel} = 1,991$.

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar) atas X_1 (kecerdasan inteligensi) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan yaitu: $Y = 58,587 + 0,275X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,275 unit kenaikan Y.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y. Dengan demikian berarti kecerdasan inteligensi berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dan hipotesis H_1 diterima.

2. Hipotesis H_2 berbunyi bahwa “Ada pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan”.

Dari hasil analisis data diperoleh besarnya hubungan yang ada antara sikap belajar dengan hasil belajar dilihat dari nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,343$. Untuk melihat signifikansi atau tidaknya maka dilakukan uji t , hasil perhitungan memperoleh hasil $t_{hitung} = 3,243$, yang berarti lebih besar dari t_{tabel} dengan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu $t_{tabel} = 1,991$.

Selanjutnya dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar) atas X_2 (sikap belajar) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 71,993 + 0,179X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan kenaikan 0,179 unit pada Y . hal ini berarti terdapat hubungan antara X_2 dan Y .

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y . Dengan demikian berarti kecerdasan inteligensi berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dan hipotesis H_2 diterima.

3. Hipotesis H_3 yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan”

Dari hasil analisis data diperoleh besarnya hubungan antara inteligensi dan sikap belajar dengan hasil belajar dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar $r_{hitung} = 0,643$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen adalah hubungan yang kuat.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya, maka dilakukan uji F. dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} (27,089) > F_{tabel} (3,11)$, yang berarti signifikan. Kemudian analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar) atas X_1 (kecerdasan inteligensi) dan X_2 (sikap belajar) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah:

$$Y = 38,976 + 0,285X_1 + 0,224X_2$$

Persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,285 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,224 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y.

Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan inteligensi dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelligensi terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan memiliki 3 kelompok tingkat kecerdasan (IQ) yaitu kelompok di atas rata-rata (*bright normal*), rata-rata (*average*), dan di bawah rata-rata. Kelompok di atas rata-rata berjumlah 10 orang (12,5%), kelompok rata-rata berjumlah 66 orang (82,5%), dan di bawah rata-rata berjumlah 4 orang (5%). Secara umum inteligensi siswa berada pada kelompok rata-rata.

Adapun skor rata-rata kecerdasan yang diperoleh dari analisa data adalah sebesar 102,94 yang berarti termasuk kategori rata-rata. Dengan tingkat inteligensi ini, memungkinkan siswa akan memiliki hasil belajar matematika baik. Dari data yang ada, hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padangsidempuan berdasarkan nilai ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) memiliki rata-rata yang tergolong tinggi yaitu 87,02. Berdasarkan hal ini, maka siswa berhasil mencapai hasil belajar hingga 87,02, ini berarti sudah dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pada analisa data menunjukkan bahwa kecerdasan inteligensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan program *SPSS ver 17 for windows* menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel X_1 dengan Y yaitu diperoleh r_{hitung} sebesar $0,477 > r_{tabel}$ sebesar $0,220$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah $0,228$. Ini berarti kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar $22,8\%$.

Untuk melihat signifikansi atau tidaknya maka dilakukan uji t , hasil perhitungan memperoleh hasil $t_{hitung} = 4,4876$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} dengan level signifikansi sebesar $0,05$ atau 5% yaitu $t_{tabel} = 1,991$, yang berarti signifikan.

Sedangkan, untuk persamaan regresi linier Y (hasil belajar) atas X_1 (kecerdasan inteligensi) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan yaitu: $Y = 58,587 + 0,275X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan $0,275$ unit kenaikan Y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y .

Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan mudah mengerti, memahami, menalar, dan menyelesaikan tugas atau soal dengan cepat memahami. Siswa yang dapat menjawab atau memecahkan persoalan-

persoalan yang diberikan kepadanya, yang nantinya dapat mencapai suatu dengan hasil yang maksimal.

Muhibbin Syah mengatakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan inteligensi sendiri masuk dalam faktor internal yaitu aspek psikologis.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Idris Purba (2012) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan inteligensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, karena kecerdasan inteligensi merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seseorang berpikir kreatif untuk belajar.

2. Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sikap belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Output program *SPSS ver 17 for windows* menunjukkan jika hipotesis diterima, dimana untuk korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar dilihat dari r_{hitung} sebesar $0,343 > r_{tabel}$ sebesar $0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sedang antara sikap belajar dengan hasil belajar. sedangkan untuk kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar dilihat dari nilai koefisien determinasinya (R^2) = $0,118$, yang berarti bahwa besar kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $11,8\%$.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya perhitungan dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,243 > t_{tabel} = 1,991$. Perhitungan signifikan atau berarti, kemudian untuk persamaan regresi linier Y (hasil belajar) atas X_2 (sikap belajar) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 78,100 + 0,108X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan kenaikan 0,108 unit pada Y. hal ini berarti terdapat hubungan antara X_2 dan Y.

Dari hal tersebut berarti semakin tinggi sikap belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Siswa yang memiliki sikap belajar yang positif, tidak akan mudah larut dalam hal-hal yang tidak mendukung kegiatan belajarnya. Siswa akan dapat mendorong dirinya agar mencapai hasil yang maksimal, dengan dorongan positif kepada dirinya, dan menjadikan suasana di sekitarnya mendukung kegiatan pembelajaran.

Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik, tidak akan mudah untuk larut dalam emosi. Siswa akan dapat mengontrol dirinya dalam beberapa jenis situasi dengan tepat.

Djaali mengatakan bahwa sikap belajar yang positif akan menjadikan siswa belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Sikap yang positif akan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. sebagai mana ketika ia menyukai sesuatu dia akan berusaha semampunya untuk mendapatkannya. Begitu juga dengan belajar, apabila

siswa menyukai matematika maka ia akan berusaha agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Pengaruh Kecerdasan Intelligensi dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Secara Bersama-sama

Dari analisis data diperoleh nilai korelasi ganda dimana r_{hitung} sebesar 0,643 dan koefisien determinasinya sebesar 0,413. Dalam hal ini berarti kontribusi variabel intelligensi dan sikap belajar terhadap hasil belajar sebesar 41,3%, sedangkan sisanya $100\% - 41,3\% = 58,7\%$ dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Jadi, intelligensi dan sikap belajar secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 41,3% terhadap hasil belajar matematika.

Kuatnya hubungan antara kecerdasan intelligensi dan sikap belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu sebesar 0,643, atau dengan kata lain, korelasi ini sudah termasuk kategori korelasi yang tinggi. Jika dibandingkan dengan korelasi variabel intelligensi dan sikap belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu 0,413. Besarnya kontribusi intelligensi dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah sebesar 41,3%, dengan kata lain intelligensi dan sikap belajar secara-sama memberikan kontribusi sebesar 41,3% pada hasil belajar matematika.

Dari uji F yang dilakukan ternyata diperoleh F_{hitung} sebesar (27,089), dan ini ternyata lebih besar dari F_{tabel} (3,11). Ini artinya bahwa korelasi tersebut signifikan atau berarti. Persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 38,976 + 0,285X_1 + 0,224X_2.$$

Persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,285 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,224 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inteligensi dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik apabila siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri, mengatur hubungan dengan orang lain, siswa dapat mengelola emosinya, siswa dapat memotivasi diri, berempati dengan orang lain, dan siswa juga dapat dengan cepat memahami dan menyelesaikan masalah. Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-luap ketika ada permasalahan. Siswa yang dapat memotivasi dirinya akan dapat mendorong siswa agar belajar lebih baik agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa kontribusi variabel secara bersama-sama variabel independen memberikan kontribusi yang

lebih besar terhadap variabel dependen jika dibandingkan kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, untuk mendapatkan hal yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatas. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Dalam menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap butir angket yang ada.

Meskipun menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan inteligensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Artinya kecerdasan inteligensi yang tinggi, akan memudahkan siswa dalam belajar dan memahami tentang matematika. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan mudah menyesuaikan diri, mengatur hubungan, siswa juga dapat dengan cepat memahami dan menyelesaikan masalah. Siswa yang dapat mengatur hubungan dengan orang lain akan lebih mudah untuk berkomunikasi, sehingga siswa tidak akan minder yang nantinya dapat mencapai suatu dengan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan r_{hitung} sebesar $0,477 > r_{tabel}$ sebesar $0,286$. Diperkuat dengan perhitungan regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai $a = 58,587$, nilai $b = 0,275$, dimana $t_{hitung} = 4,4876 > t_{tabel} = 1,645$.
2. Sikap belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya sikap belajar yang positif akan berpengaruh pada hasil belajar matematikanya. Karna dengan sikap yang positif maka siswa akan semakin jauh dari perilaku-perilaku yang negatif, seperti tidak peduli saat

guru menerangkan pelajaran, tidak khawatir ketika belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan dimana r_{hitung} sebesar $0,343 > r_{tabel}$ sebesar $0,220$ dengan ρ lebih kecil dari level α yang digunakan 5% atau $0,049 > 0,05$. Diperkuat dengan perhitungan regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai $a = 78,100$, nilai $b = 0,108$, dimana $t_{hitung} = 2.052 > t_{tabel} = 1,645$.

3. Kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. hal ini terlihat dari r_{hitung} , dimana r_{hitung} sebesar $0,643 > r_{tabel}$ sebesar $0,220$, dan diperkuat dengan regresi linier berganda dengan nilai $a = 38,976$, nilai $b_1 = 0,285$, $b_2 = 0,224$ F_{hitung} sebesar $27,089 >$ dari F_{tabel} sebesar $3,11$. Korelasi yang ada antara kecerdasan inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika, adalah korelasi kategori yang tinggi. Jika dibandingkan dengan korelasi variabel inteligensi dan sikap belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $0,413$. Besarnya pengaruh atau kontribusi inteligensi dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah sebesar $41,3\%$ dengan kata lain inteligensi dan sikap belajar secara-sama memberikan kontribusi sebesar $41,3\%$ pada hasil belajar matematika. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memberikan kontribusi yang lebih

besar terhadap variabel dependen jika dibandingkan kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Pihak guru atau pengajar perlu mempertimbangkan kecerdasan inteligensi dan sikap belajar siswa ketika menyampaikan materi.
2. Siswa diharapkan lebih terbuka baik kepada guru maupun sesama siswa, agar merasa nyaman dan tidak canggung menanyakan materi ataupun hal-hal yang mereka belum pahami
3. Mengingat bahwa kecerdasan inteligensi merupakan variabel yang dominan mempegaruhi hasil belajar matematika, disarankan kepada sekolah/madrasah agar memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar agar terasah kemampuan-kemampuan yang mungkin selama ini masih terpendam.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel kecerdasan inteligensi, sikap belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika, melainkan perlu adanya penambahan variabel lain. Selain itu, dalam oenelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang ada untuk hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Agus Budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 2, November 2014.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Simanjuntak, B., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Desmita, *Psikolog Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2003.
- Farah Zakiah, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi" (Skripsi), Universitas Jember, 2013.
- Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Purba, Muhammad Idris, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelligensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan" (Skripsi), STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Muhammad Rizqi Aji, "Analisi Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelligensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah (Studi Kasus di Kelas XI IPA dan XI IPA MAN 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012)" (Thesis), IAIN Walisongo, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdana, 2004.

Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester I Kelas XI IPA A SMA N 6 Kota Bengkulu*”, Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

_____, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito, 1992.

Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 1999.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mangajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Siti Rahmah, Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume V, No. 1, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Tadkiroatun Musfiroh, *Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Lemlit UNY, 2015.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Umar Kartarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Julia Rahma Nasution
2. Nim : 12 330 0060
3. Tempat/Tgl. Lahir : Huta Dolok, 23 Juli 1994
4. Alamat : Huta Dolok (Pasar Latong), Sibuhuan.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat Sekolah Dasar (SD) Negeri 111430 Hutanopan.
2. Tahun 2009, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lubuk Barumon.
3. Tahun 2012, tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan.
4. Tahun 2016, tamat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Aminuddin Nasution
2. Ibu : Suryati Harahap
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Huta Dolok (Pasar Latong), Sibuhuan.

LAMPIRAN 1

ANGKET SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Mengerjakan Angket

Pernyataan di bawah ini menggambarkan keadaan madrasah Anda terutama selama proses pembelajaran matematika. Dalam menjawab setiap butir pernyataan berilah tanda (√) seperti contoh di bawah ini.

Pilihlah :

SS : Berarti Anda sangat setuju dengan pernyataan angket tersebut.

S : Berarti Anda setuju dengan pernyataan angket tersebut.

TS : Berarti Anda tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

STS : Berarti Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

Contoh :

Berilah tanda (√) pada salah satu skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Bagaimanapun sulitnya soal matematika yang diberikan saya mengerjakannya dengan tenang.				

2	Saya merasa rugi bila tidak memperhatikan ketika guru menerangkan.				
3	Saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari				
4	Materi pelajaran matematika terasa sulit bagi saya.				
5	Saya mengetahui dengan jelas manfaat belajar matematika.				
6	Guru matematika melibatkan siswa dalam kegiatan belajar matematika.				
7	Guru matematika menerangkan kembali pelajaran jika ada yang bingung mempelajari pelajaran matematika.				
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya				
9	Guru memberikan jawaban dengan jelas mengenai materi yang ditanyakan oleh siswa.				
10	Guru memberikan tes awal (<i>pre test</i>) sebelum pelajaran matematika dimulai.				
11	Setiap tugas diperiksa dan dinilai oleh guru.				
12	Saya tidak menyukai matematika karena banyak menggunakan rumus.				
13	Dalam menjelaskan materi matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham tentang materi matematika				
14	Saya tetap berusaha belajar matematika meskipun sering memperoleh nilai yang rendah.				
15	Saya merasa khawatir bila sedang belajar matematika.				
16	Matematika penuh dengan rumus sehingga saya tidak tertarik.				
17	Jika menguasai matematika maka dapat dengan mudah menguasai bidang studi lain				
18	Saya tidak mempunyai wahana dalam mengasah kemampuan matematika saya.				
19	Saya merasa kurang mampu mengikuti pelajaran matematika				
20	Saya tidak percaya diri mengerjakan soal matematika.				

21	Saya selalu berusaha mengerjakan soal yang diberikan.				
22	Saya senang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan matematika.				
23	Saya merasa tidak dapat mengerjakan soal matematika.				
24	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu dari pada saya.				
25	Kemampuan matematika saya mempermudah dalam mengerjakan soal kimia dan fisika.				

LAMPIRAN 2

Daftar Skor Kecerdasan Inteligensi Siswa Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan

No.	Nama Siswa	IQ	Kategori
1.	Rabiautul Afifah Zuhair Pulungan	103	Rata-rata
2.	Alim Safaruddin Harahap	101	Rata-rata
3.	Sakinah Zahrah	103	Rata-rata
4.	Resti Amanda	93	Rata-rata
5.	Arif Budiman Simbolon	90	Rata-rata
6.	Elma Yuana Lubis	98	Rata-rata
7.	Putri Siregar	84	Di bawah rata-rata
8.	Lela Agustina Siregar	98	Rata-rata
9.	Nova Khairani Harahap	96	Rata-rata
10.	Dwi Rizqy Hafsan Lubis	112	Di atas rata-rata
11.	Omsyah Eka Putra Siregar	107	Rata-rata
12.	Putrid Mintaito Siregar	101	Rata-rata
13.	Sofyan Alriansyah Tanjung	101	Rata-rata
14.	Gina Muliani	101	Rata-rata
15.	Lenita Harahap	103	Rata-rata
16.	Auliah Anriani Harahap	104	Rata-rata
17.	Aulia Fikri Al-Khawariz	116	Di atas rata-rata
18.	Muhammad Anugrah	114	Di atas rata-rata
19.	Amiruddin	107	Rata-rata
20.	Fadly Mubarak	101	Rata-rata
21.	Yaumil Fauziah	104	Rata-rata
22.	Nurul Eka Erani	86	Di bawah rata-rata
23.	Adzhimatur Azzahra	97	Rata-rata
24.	Ilmayana Rizki	106	Rata-rata
25.	Nikmah Rahmadani	94	Rata-rata
26.	Rizki Utami Hr Siregar	110	Rata-rata
27.	Fathur Rahman Pulungan	112	Di atas rata-rata
28.	Nia Nuvita Sari Lubis	100	Rata-rata
29.	Debi Hakiki	103	Rata-rata
30.	Lakhana Zahra Tambunan	101	Rata-rata
31.	Tasya Az Zahra Dongoran	100	Rata-rata
32.	Khairul Arkan Khalil	103	Rata-rata
33.	Fadly Shalsabil Siregar	103	Rata-rata
34.	Fuad Wahaby Rambe	108	Rata-rata
35.	Syifa Khairulia	113	Di atas rata-rata
36.	Zul Ilfah	104	Rata-rata
37.	Daril Rahmad Maganda Sitompul	95	Rata-rata
38.	Masdani	100	Rata-rata
39.	Sarah Nurul Aini	103	Rata-rata
40.	Rahma Aulia Harahap	101	Rata-rata
41.	Ilham Akbar	102	Rata-rata

42.	Ananda Sianggian	102	Rata-rata
43.	Nurkholis Harahap	100	Rata-rata
44.	Wahyuni Zahra	100	Rata-rata
45.	Alfi Salimah	103	Rata-rata
46.	Feddi Arianto	100	Rata-rata
47.	Nurul Faradila	103	Rata-rata
48.	Fitra Girsang	103	Rata-rata
49.	Fitri Dhivalya	102	Rata-rata
50.	M. Qodri Fuadi	104	Rata-rata
51.	Rizky Rahman Dalimunthe	104	Rata-rata
52.	Annisa Pane	101	Rata-rata
53.	Aulia Rahman Fisabil	101	Rata-rata
54.	Putri Sarah	100	Rata-rata
55.	Aflah Taufik	104	Rata-rata
56.	Fitri Furqoni	104	Rata-rata
57.	Layla Febriani	106	Rata-rata
58.	Halim Manurung	108	Rata-rata
59.	M. Rafli	106	Rata-rata
60.	Anastsya Audri Utami	105	Rata-rata
61.	Putrid Aulia Hamzah	113	Di atas rata-rata
62.	Herlina Harahap	104	Rata-rata
63.	M. Imam S Harahap	106	Rata-rata
64.	Haqqikah Khairunnisa	107	Rata-rata
65.	Risky Syahputra Siregar	108	Rata-rata
66.	Latifah Asmul Fauzi	104	Rata-rata
67.	Saskia Farhana	106	Rata-rata
68.	Mutia Wardah	106	Rata-rata
69.	Safina Faradila	104	Rata-rata
70.	Rizkon Fadilah	105	Rata-rata
71.	Fidela Fazaryah	106	Rata-rata
72.	Ghifari Raihan Arafa	105	Rata-rata
73.	Amjad Fuad Siregar	116	Di atas rata-rata
74.	Reza Arifin Sari	112	Di atas rata-rata
75.	Zuriah Aditya Mecca	107	Rata-rata
76.	Laila Rahmadina Lubis	112	Di atas rata-rata
77.	Faiz Daffa Putra Lazuardi	110	Di atas rata-rata
78.	Ade Putrid Liony	82	Di bawah rata-rata
79.	Amril Azhari Sihombing	84	Di bawah rata-rata
80.	Afni Indiani Simatupang	104	Rata-rata

LAMPIRAN 3

Data Skor Sikap Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Sikap Belajar Siswa
1.	Rabiautul Afifah Zuhair Pulungan	76
2.	Alim Safaruddin Harahap	84
3.	Sakinah Zahrah	98
4.	Resti Amanda	87
5.	Arif Budiman Simbolon	79
6.	Elma Yuana Lubis	88
7.	Putri Siregar	88
8.	Lela Agustina Siregar	86
9.	Nova Khairani Harahap	84
10.	Dwi Rizqy Hafsan Lubis	83
11.	Omsyah Eka Putra Siregar	98
12.	Putri Mintaito Siregar	74
13.	SofyanAlriansyahTanjung	97
14.	Gina Muliani	91
15.	Lenita Harahap	90
16.	Auliah Anriani Harahap	93
17.	Aulia Fikri Al-Khawariz	89
18.	Muhammad Anugrah	84
19.	Amiruddin	77
20.	Fadly Mubarak	89
21.	Yaumil Fauziah	78
22.	Nurul Eka Erani	74
23.	Adzhimatur Azzahra	86
24.	Ilmayana Rizki	71
25.	Nikmah Rahmadani	98
26.	Rizki Utami Hr Siregar	80
27.	Fathur Rahman Pulungan	64
28.	Nia Nuvita Sari Lubis	77
29.	Debi Hakiki	82
30.	Lakhana Zahra Tambunan	88
31.	Tasya Az Zahra Dongoran	85
32.	Khairul Arkan Khalil	82
33.	Fadly Shalsabil Siregar	85
34.	Fuad Wahaby Rambe	85
35.	Syifa Khairulia	77
36.	Zul Ifah	69
37.	Daril Rahmad Maganda Sitompul	78
38.	Masdani	77
39.	Sarah Nurul Aini	83
40.	Rahma Aulia Harahap	84

41.	Ilham Akbar	84
42.	Ananda Sianggian	80
43.	Nurkholis Harahap	80
44.	Wahyuni Zahra	80
45.	Alfi Salimah	79
46.	Feddi Arianto	85
47.	Nurul Faradila	79
48.	Fitrah Girsang	88
49.	Fitri Dhivalya	87
50.	M. Qodri Fuadi	85
51.	Rizky Rahman Dalimunthe	84
52.	Annisa Pane	82
53.	Aulia Rahman Fisabil	83
54.	Putri Sarah	79
55.	AflahTaufik	84
56.	Fitri Furqoni	87
57.	Layla Febriani	88
58.	Halim Manurung	69
59.	M. Rafli	77
60.	Anastysya Audri Utami	77
61.	Putrid Aulia Hamzah	76
62.	Herlina Harahap	85
63.	M. Imam S Harahap	82
64.	Haqqikah Khairunnisa	89
65.	Risky Syahputra Siregar	87
66.	Latifah Asmul Fauzi	80
67.	Saskia Farhana	86
68.	Mutia Wardah	56
69.	Safina Faradila	91
70.	Rizkon Fadilah	74
71.	Fidela Fazaryah	88
72.	Ghifari Raihan Arafa	85
73.	Amjad Fuad Siregar	85
74.	Reza Arifin Sari	85
75.	Zuriah Aditya Mecca	86
76.	Laila Rahmadina Lubis	83
77.	Faiz Daffa Putra Lazuardi	86
78.	Ade Putrid Liony	83
79.	Amril Azhari Sihombing	89
80.	Afni Indiani Simatupang	99

LAMPIRAN 4**Daftar Nilai Matematika Siswa MTsN 1 Padangsidempuan**

No.	Nama Siswa	UH	UTS	UAS	NA
1.	Rabiautul Afifah Zuhair Pulungan	84	86	90	87
2.	Alim Safaruddin Harahap	97	78	80	85
3.	Sakinah Zahrah	98	92	90	93
4.	Resti Amanda	88	78	80	82
5.	Arif Budiman Simbolon	78	78	78	78
6.	Elma Yuana Lubis	97	100	90	96
7.	Putri Siregar	80	86	78	81
8.	Lela Agustina Siregar	90	90	85	88
9.	Nova Khairani Harahap	80	100	85	88
10.	Dwi Rizqy Hafsan Lubis	100	90	80	90
11.	Omsyah Eka Putra Siregar	100	100	80	93
12.	Putri Mintaito Siregar	79	91	90	87
13.	Sofyan Alriansyah Tanjung	97	88	85	90
14.	Gina Muliani	94	86	85	88
15.	Lenita Harahap	97	88	80	88
16.	Auliah Anriani Harahap	88	85	85	86
17.	Aulia Fikri Al-Khawariz	95	90	95	93
18.	Muhammad Anugrah	86	95	85	89
19.	Amiruddin	83	90	80	84
20.	Fadly Mubarak	93	85	88	89
21.	Yaumil Fauziah	92	78	80	83
22.	Nurul Eka Erani	90	90	78	86
23.	Adzhimatur Azzahra	90	87	85	87
24.	Ilmayana Rizki	90	78	78	82
25.	Nikmah Rahmadani	80	90	78	83
26.	Rizki Utami Hr Siregar	93	90	90	91
27.	Fathur Rahman Pulungan	78	78	78	78
28.	Nia Nuvita Sari Lubis	78	82	85	82
29.	Debi Hakiki	93	87	90	90
30.	Lakhana Zahra Tambunan	90	80	85	85
31.	Tasya Az Zahra Dongoran	95	80	80	85
32.	Khairul Arkan Khalil	92	78	90	87
33.	Fadly Shalsabil Siregar	95	90	85	90
34.	Fuad Wahaby Rambe	80	85	85	83
35.	Syifa Khairulia	93	90	85	89
36.	Zul Ilfah	90	80	80	83
37.	Daril Rahmad Maganda Sitompul	86	78	78	81
38.	Masdani	90	78	80	83

39.	Sarah Nurul Aini	83	87	90	87
40.	Rahma Aulia Harahap	95	80	85	87
41.	Ilham Akbar	92	78	80	83
42.	Ananda Sianggian	93	82	85	87
43.	Nurkholis Harahap	78	82	85	82
44.	Wahyuni Zahra	97	78	80	85
45.	Alfi Salimah	92	78	85	85
46.	Feddi Arianto	90	80	80	83
47.	Nurul Faradila	88	82	90	87
48.	Fitrah Girsang	94	86	90	90
49.	Fitri Dhivalya	97	88	85	90
50.	M. Qodri Fuadi	93	87	90	90
51.	Rizky Rahman Dalimunthe	78	87	85	83
52.	Annisa Pane	97	88	85	90
53.	Aulia Rahman Fisabil	85	80	90	85
54.	Putri Sarah	97	88	80	88
55.	Aflah Taufik	83	85	83	84
56.	Fitri Furqoni	86	95	93	91
57.	Layla Febriani	88	90	90	89
58.	Halim Manurung	93	85	85	88
59.	M. Rafli	96	85	88	90
60.	Anastsya Audri Utami	93	90	85	89
61.	Putrid Aulia Hamzah	90	90	88	89
62.	Herlina Harahap	96	95	90	94
63.	M. Imam S Harahap	93	85	85	88
64.	Haqqikah Khairunnisa	95	85	88	89
65.	Risky Syahputra Siregar	93	90	90	91
66.	Latifah Asmul Fauzi	90	85	88	88
67.	Saskia Farhana	83	85	85	84
68.	Mutia Wardah	85	85	85	85
69.	Safina Faradila	90	90	88	89
70.	Rizkon Fadilah	86	90	85	87
71.	Fidela Fazaryah	94	85	85	88
72.	Ghifari Raihan Arafa	86	85	85	85
73.	Amjad Fuad Siregar	90	90	90	90
74.	Reza Arifin Sari	92	90	88	90
75.	Zuriah Aditya Mecca	93	95	95	94
76.	Laila Rahmadina Lubis	93	85	83	87
77.	Faiz Daffa Putra Lazuardi	93	85	85	88
78.	Ade Putrid Liony	78	78	80	79
79.	Amril Azhari Sihombing	78	78	80	79
80.	Afni Indiani Simatupang	93	90	85	89

LAMPIRAN 5

TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Sikap Belajar Matematika Siswa

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilih item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistics* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item delete*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *Ok*
5. Keputusan analisis

A. Perhitungan Validitas

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
2. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* centang *Pearson*, pada bagian *Test of Significance* pilih *Two Tailed*, lalu centang *Flag Significant Correlations*.
3. Klik *Ok*

B. Perhitungan Reliabilitas

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, klik menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Scale*, lalu pilih *Reliability*.
2. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *Reliability Analysis*, blok semua variabel dan masukkan ke dalam kotak dengan mengklik tanda panah, lalu pilih *Model*, pilih *Alpha*.
3. Klik *Ok*.

1. Perhitungan Validasi Butir Angket Nomor 1

Tabel Perhitungan Validasi Angket Nomor 1

No.	P1 (X)	Y	X ²	Y ²	XY
S1	4	84	16	7056	336
S2	4	83	16	6889	332
S3	3	98	9	9604	294
S4	3	86	9	7396	258
S5	4	86	16	7396	344
S6	2	64	4	4096	128
S7	3	88	9	7744	264
S8	2	74	4	5476	148
S9	4	80	16	6400	320
S10	3	89	9	7921	267
S11	3	93	9	8649	279
S12	3	89	9	7921	267
S13	2	77	4	5929	154
S14	3	79	9	6241	237
S15	3	98	9	9604	294
S16	4	97	16	9409	388
S17	3	78	9	6084	234
S18	3	88	9	7744	264
S19	4	98	16	9604	392
S20	3	74	9	5476	222
S21	4	84	16	7056	336
S22	3	87	9	7569	261
S23	3	71	9	5041	213
S24	2	84	4	7056	168
S25	4	91	16	8281	364
S26	3	76	9	5776	228
S27	3	90	9	8100	270
S28	3	77	9	5929	231
S29	3	82	9	6724	246
S30	3	88	9	7744	264
S31	3	85	9	7225	255
S32	4	82	16	6724	328
S33	4	85	16	7225	340
S34	3	84	9	7056	252
S35	3	77	9	5929	231
S36	3	85	9	7225	255
S37	3	78	9	6084	234
S38	3	83	9	6889	249
S39	3	77	9	5929	231
S40	4	87	16	7569	348

S41	2	79	4	6241	158
S42	4	83	16	6889	332
S43	3	82	9	6724	246
S44	4	84	16	7056	336
S45	4	85	16	7225	340
S46	4	87	16	7569	348
S47	4	88	16	7744	352
S48	3	79	9	6241	237
S49	4	85	16	7225	340
S50	2	79	4	6241	158
S51	3	80	9	6400	240
S52	3	80	9	6400	240
S53	4	80	16	6400	320
S54	3	84	9	7056	252
S55	2	69	4	4761	138
S56	4	99	16	9801	396
S57	4	89	16	7921	356
S58	3	83	9	6889	249
S59	3	86	9	7396	258
S60	3	83	9	6889	249
S61	3	86	9	7396	258
S62	3	85	9	7225	255
S63	3	85	9	7225	255
S64	3	85	9	7225	255
S65	3	88	9	7744	264
S66	3	74	9	5476	222
S67	3	91	9	8281	273
S68	2	56	4	3136	112
S69	3	86	9	7396	258
S70	4	80	16	6400	320
S71	4	87	16	7569	348
S72	3	89	9	7921	267
S73	3	82	9	6724	246
S74	4	85	16	7225	340
S75	2	76	4	5776	152
S76	3	77	9	5929	231
S77	3	77	9	5929	231
S78	2	69	4	4761	138
S79	4	88	16	7744	352
S80	4	87	16	7569	348
Σ	255	6653	845	557489	21396

Dari tabel di dapatkan bahwa untuk nilai:

$$\sum X = 255$$

$$\sum Y = 6653$$

$$\sum X_2 = 845$$

$$\sum Y^2 = 557489$$

$$\sum XY = 21396$$

Dari data di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{80(21396) - (255)(6653)}{\sqrt{[80(845) - (255)^2][80(557489) - (6653)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1711680 - 1696515}{\sqrt{[67600 - 65025][44599120 - 44262409]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{15165}{\sqrt{(2575)(336711)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{10312}{\sqrt{867030825}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{10312}{29445,38716}$$

$$r_{X_1Y} = 0,51502$$

2. Perhitungan Validasi Butir Angket Nomor 17

Tabel Perhitungan Validasi Angket Nomor 17

No.	P17 (X)	Y	X ²	Y ²	XY
S1	3	84	9	7056	252
S2	3	83	9	6889	249
S3	4	98	16	9604	392
S4	4	86	16	7396	344
S5	3	86	9	7396	258
S6	1	64	1	4096	64
S7	3	88	9	7744	264
S8	2	74	4	5476	148
S9	4	80	16	6400	320
S10	3	89	9	7921	267
S11	3	93	9	8649	279
S12	3	89	9	7921	267
S13	4	77	16	5929	308
S14	4	79	16	6241	316
S15	4	98	16	9604	392
S16	4	97	16	9409	388
S17	3	78	9	6084	234
S18	4	88	16	7744	352
S19	4	98	16	9604	392
S20	2	74	4	5476	148
S21	1	84	1	7056	84
S22	3	87	9	7569	261
S23	3	71	9	5041	213
S24	4	84	16	7056	336
S25	4	91	16	8281	364
S26	4	76	16	5776	304
S27	3	90	9	8100	270
S28	4	77	16	5929	308
S29	3	82	9	6724	246
S30	4	88	16	7744	352
S31	4	85	16	7225	340
S32	3	82	9	6724	246
S33	4	85	16	7225	340
S34	4	84	16	7056	336
S35	3	77	9	5929	231
S36	3	85	9	7225	255
S37	3	78	9	6084	234
S38	4	83	16	6889	332

S39	4	77	16	5929	308
S40	4	87	16	7569	348
S41	2	79	4	6241	158
S42	4	83	16	6889	332
S43	3	82	9	6724	246
S44	4	84	16	7056	336
S45	4	85	16	7225	340
S46	2	87	4	7569	174
S47	3	88	9	7744	264
S48	3	79	9	6241	237
S49	4	85	16	7225	340
S50	2	79	4	6241	158
S51	2	80	4	6400	160
S52	3	80	9	6400	240
S53	4	80	16	6400	320
S54	2	84	4	7056	168
S55	3	69	9	4761	207
S56	4	99	16	9801	396
S57	4	89	16	7921	356
S58	2	83	4	6889	166
S59	4	86	16	7396	344
S60	4	83	16	6889	332
S61	3	86	9	7396	258
S62	4	85	16	7225	340
S63	3	85	9	7225	255
S64	3	85	9	7225	255
S65	4	88	16	7744	352
S66	3	74	9	5476	222
S67	4	91	16	8281	364
S68	2	56	4	3136	112
S69	3	86	9	7396	258
S70	4	80	16	6400	320
S71	3	87	9	7569	261
S72	4	89	16	7921	356
S73	3	82	9	6724	246
S74	4	85	16	7225	340
S75	4	76	16	5776	304
S76	4	77	16	5929	308
S77	3	77	9	5929	231
S78	2	69	4	4761	138
S79	4	88	16	7744	352
S80	3	87	9	7569	261
Σ	264	6653	920	557489	22149

Dari tabel di dapatkan bahwa untuk nilai:

$$\sum X = 264$$

$$\sum Y = 6653$$

$$\sum X_2 = 920$$

$$\sum Y^2 = 557489$$

$$\sum XY = 22149$$

Dari data di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{80(22149) - (264)(6653)}{\sqrt{[80(920) - (264)^2][80(557489) - (6653)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1771920 - 1756392}{\sqrt{[73600 - 69696][44599120 - 44262409]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{15528}{\sqrt{(3904)(336711)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{15528}{\sqrt{1314519744}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{15528}{36256,30627}$$

$$r_{X_1Y} = 0,42828$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁷⁶⁶/In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Mei 2016

Yth. Kepala Mts N 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Julia Rahma Nasution
NIM : 123300060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts N 1 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**

Jl.Sutan Soripada Mulia No. 27 Telp (0634) 21641 Fax. 21641
Padangsidempuan

Kode Pos. 22717

Mts.02.20/PP.00.5/197 /2016
Biasa

Padangsidempuan, 02 Juni 2016

Hasil Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth:
Bapak. Dekan IAIN Padangsidempuan
Di -
Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor :B.766/In.14/E.4.c/TL.00/05/2016 tanggal 12 Mei 2016, perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama	: Julia Rahma Nasution
N I M	: 123300050
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-2
Alamat	: Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Padangsidempuan dengan judul: “ Pengaruh Kecerdasan Inteligensi dan Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MTsN 1 Padangsidimpua.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperturnya.



Kepala:

Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd

NIP. 196204011986031007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: In.19/E.7/PP.00.9/50 /2015

: -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 22 September 2015

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd

2. Pembimbing II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

di-

Padangsidimpuan

Waikun Wr. Wb.

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

: **Julia Rahma Nasution**

: **12 330 0060**

Program

: **FTIK / TMM-2**

: **PENGARUH KECERDASAN INTELIGENSI DAN SIKAP BELAJAR
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1
PADANGSIDIMPUAN**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi
Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd

NIP.123006041002

Nur Syaidah, M. Pd

NIP.197707262003122001

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 197209202000032002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II